



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh risk profile, good corporate governance (GCG), earnings (profitability), and capital (capital adequacy), terhadap pertumbuhan laba pada bank syariah

Salsabila Fadila Putri, Irni Yunita^{*)}

Telkom University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 09th, 2024
Revised Sep 02nd, 2024
Accepted Sep 07th, 2024

Keyword:

Good corporate governance,
Earnings,
Capital,
Profit growth,
Bank syariah.

ABSTRACT

The development of the financial sector, particularly the banking industry, has a significant impact on the economic growth of a country. Islamic banks, as part of the financial sector, play a crucial role in supporting economic growth and financial stability. This study aims to analyze the influence of bank health levels, assessed based on Risk Profile (Profil resiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Profitability), and Capital (Capital Adequacy), on profit growth in Sharia Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. Secondary data used were financial reports published by relevant Islamic banks or the Financial Services Authority (OJK) website with 4 companies as samples. Quantitative method was chosen for this paper. Limitation for this paper is only for sharia banks listed on Bursa Efek Indonesia (BEI). First, from the test on the Influence of Risk Profile (Non Performing Loan/NPL) on Profit Growth, the results show that NPL has an insignificant negative influence on profit growth. Second, in the test on the Influence of Good Corporate Governance (GCG) on Profit Growth, although the coefficient shows a positive influence, partially GCG does not have a significant influence on the company's profit growth. Third, the test on the Influence of Rentability (Return On Asset/ROA) on Profit Growth shows that ROA has a positive influence, but is not significant on the company's profit growth. Fourth, in the test on the Influence of Capital (Capital Adequacy Ratio/CAR) on Profit Growth, although the coefficient shows a positive influence, partially CAR does not have a significant influence on the company's profit growth. The results of this research are expected to provide a better understanding of the factors influencing the profit growth of Islamic banks and their implications for the stability and growth of the Islamic financial sector, for investor to get maximal capital gain. The weakness and limitation of the study the samples are only 4 companies.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Irni Yunita,
Telkom University
irniyunita@telkomuniversity.ac.id

Pendahuluan

Menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Republik Indonesia (2021), Sektor keuangan, yang juga dikenal sebagai financial sector, merujuk kepada bagian dari perekonomian yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menawarkan berbagai layanan keuangan kepada nasabah komersial dan ritel. Ini termasuk entitas seperti

perusahaan dana investasi, bank, dan perusahaan asuransi. Kumpulan lembaga keuangan ini, bersama dengan lembaga-lembaga pendukungnya, secara luas dikenal sebagai Industri Jasa Keuangan (OJK). Sektor Keuangan dianggap sebagai pondasi vital bagi perekonomian, sering disebut sebagai "darah dari perekonomian", sedangkan Industri Jasa Keuangan dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta daya saing global. Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah yang diterbitkan OJK pada akhir tahun 2019, total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar Rp 53,74 (Lima Puluh Tiga Koma Tujuh Empat) triliun atau meningkat sejumlah 55,80% daripada sebelumnya, 2018. Terlebih lagi, nominal sukuk korporasi menjadi sebesar Rp 29,83 (Dua Puluh Sembilan Koma Delapan Tiga) triliun, atau naik sejumlah 40,05% dalam kurun waktu satu tahun Alim & Sihombing (2022).

Pasar modal Indonesia mengakui dua jenis saham syariah. Dilansir dari Stockbit.com (2023), jenis saham pertama, yaitu saham yang telah dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang secara resmi dicatat sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebuah saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak terlibat dalam aktivitas yang dilarang, seperti perjudian dan kegiatan yang terkait dengan judi. Selain itu, saham tersebut tidak boleh terlibat dalam transaksi keuangan ribawi yang melibatkan jual beli berisiko yang tidak pasti, serta tidak boleh terlibat dalam produksi, distribusi, atau perdagangan produk yang diharamkan dalam Islam. Perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar pada BEI yang akan digunakan sebagai objek penelitian berjumlah 4 perusahaan, sebagai berikut (Awal, 2022) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Perkembangan ekonomi Negara bisa dihitung dari perkembangan bank di Negara terkait. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dari kemajuan sektor perbankan dalam negara terkaitnya. Institusi keuangan seperti bank memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi, yang merupakan salah satu alternatif untuk menanam modal. Menurut Hermansyah (2020) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat bagi individu, perusahaan swasta, perusahaan milik negara, bahkan lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang mereka miliki. Bank merupakan entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kemudian mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan banyak orang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Dalam dunia perbankan, terdapat dua sistem yang digunakan, seperti di Indonesia, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional umumnya menggunakan bunga sebagai dasar dalam aktivitas operasionalnya. Sementara itu, menurut Akbar (2023), bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran, dengan pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syaria'ah Islam. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1), Perbankan Syariah meliputi segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Arifin & Canggih (2022) melakukan analisis korelasi antara tingkat kesehatan perbankan umum syariah menggunakan metode RGEC dengan variabel Net Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, GCG, ROAs, dan CAR terhadap kenaikan keuntungan sejak tahun 2014 hingga 2020. Data sekunder yang digunakan adalah pelaporan keuangan yang dipublikasikan pada situs bank syariah terkait atau situs OJK, dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa Net Performing Financing (NPF) dan ROA secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap kenaikan keuntungan. Namun, secara simultan, semua variabel tingkat kesehatan perbankan tidak memiliki efek terhadap kenaikan keuntungan. Penelitian Suryani, Habibie (2017) menunjukkan bahwa Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Earning Growth. Namun hanya Return On Asset yang berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Non Performing Loan, Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Sedangkan paper Dewi (2017) menunjukkan bahwa Risk Profile berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba, Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Earning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba, dan Capital berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Dilain kesempatan lain penelitian Hayumurti (2023) menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. sedangkan CAR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Variabel NPF, CAR, dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara Sugari, Sunarko, Giyatno (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja pemeringkatan bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil risiko dan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh signifikan sedangkan modal dan laba tidak berpengaruh. Proksi yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih panjang akan memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil beragam serta perkembangan pesat perbankan syariah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode RGEC dengan menggunakan cakupan penilaian dari 4 faktor, yaitu faktor risk profile (risiko bank), faktor Good Corporate Governance (GCG), faktor earnings (rentabilitas) dan faktor capital (permodalan), sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penulis lebih melihat faktor earnings dan capital jauh lebih penting. Risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan capital. Hal ini menunjukkan pentingnya melihat pengaruh tingkat kesehatan perbankan syariah terhadap kenaikan keuntungan dalam sektor perbankan dari metode dan faktor pada RGEC tersebut. sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, judul pada penelitian ini adalah "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syari'ah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022." Periode penelitian selama 5 tahun dipilih dikarenakan lebih mencerminkan kondisi yang ada serta tahun-tahun tersebut data sudah lengkap. Studi ini bertujuan untuk melihat aspek-aspek apa saja yang memengaruhi kenaikan keuntungan di sektor bank syariah dalam periode tersebut.

Kesehatan Bank

Menurut Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008:51) kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan pengertian Kesehatan Bank Menurut Veithzal Rivai (2007:118) kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapnya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu: (1) Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko). Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. (2) Faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian terhadap faktor ini merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. (3) Faktor *Earnings* (Rentabilitas). Penilaian terhadap faktor *earnings* dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings*. (4) Faktor *Capital* (Permodalan). Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian empiris (empirical research), dimana riset terhadap fakta empiris didapat dari hasil observasi dan pengalaman. Tipe studi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus ke uji teori-teori lewat perhitungan variabel-variabel penelitian dengan logika serta analisa data statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada pengumpulan serta analisa data dengan wujud nominal (numerik) guna menerangkan, memperkirakan, serta mengatur peristiwa yang di minati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang di olah secara statistik. Dengan metode kuantitatif didapat signifikansi

korelasi diantara variabel. Penelitian ini juga akan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu model regresi yang mengikutsertakan variabel independen berjumlah lebih dari satu (Ghozali, 2018).

Karakteristik dari pendekatan kuantitatif adalah: (1) Mempergunakan pola pikir deduktif (rasional-empiris ataupun top- down), teruntut pemahaman peristiwa mempergunakan pengertian umum dalam menerangkan peristiwa-peristiwa tertentu. (2) Logika yang di pakai adalah logika positivistik serta menghindari dari perihai subjektif. (3) Tahapan riset menyesuaikan pedoman yang sudah di rencanakan. (4) Penelitian kuantitatif bertujuan guna penyusunan ilmu yang berusaha membuat kebijakan dari generalisasi. (5) Subyek yang di teliti, data yang di kumpulkan, serta asal data yang di butuhkan, serta instrumen pengumpulan data yang di pakai berdasarkan apa yang sudah di rencanakan terlebih dulu. (6) Pengumpulan data dilaksanakan lewat perhitungan mempergunakan instrumen yang obyektif serta baku. (7) Mengaitkan pengukuran nominal ataupun kuantifikasi data. (8) Penulis melokasikan diri dengan terpisah dengan obyek penelitian, artinya tak berkaitan secara emosional dengan subyek penelitian. (9) Analisa data dilaksanakan sesudah seluruh data dikumpulkan. Didalam analisa data, penulis di tuntut mengerti metode statistik. (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

Karakteristik Penelitian	Tipe penelitian
Jenis penelitian	Deskriptif - Komparatif
Metode Penelitian	Kuantitatif
Tujuan Penelitian	<i>Hypotethsis Testing – Group Diffrence</i>
Pendekatan Penelitian	<i>Even Study</i>
Unit Analisis	<i>Groups</i>
Teknik Analisis	Regresi Berganda
Keterlibatan Peneliti	<i>Minimal</i>
Waktu Peneliti	<i>Time Series</i>
Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi (Arsip) – Data Sekunder
Desain Sampling	Non Probabilitas – <i>Purposive Sampling</i>

Analisis regresi berganda dipilih untuk menyederhanakan kumpulan variabel prediktor, menghilangkan variabel yang tidak diperlukan, untuk menyederhanakan data dan meningkatkan akurasi prediksi. Pemilihannya didasarkan pada dua kriteria: relevansi dengan konteks penelitian dan signifikansi statistik. Analisis regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linier sederhana. Digunakan ketika kita ingin memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai dua atau lebih variabel lainnya. Variabel yang ingin kita prediksi disebut variabel terikat (atau terkadang, variabel hasil, target, atau kriteria).

Analisis data regresi linier berganda Pada tahap ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tahapan analisis data regresi linier berganda Pada tahap ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah semua syarat untuk ditelitinya suatu model regresi terpenuhi semua, langkah selanjutnya penyusunan persamaan regresi linier berganda atau persamaan allometrik pada umumnya tidak dilakukan berbagai pengujian namun langsung ke tahapan uji t dan uji F (Mardiatmoko, 2020).

Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Penelitian komparatif tingkat kesulitannya lebih tinggi daripada deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan emiten, serta crosscheck dengan website stockbit sehingga data dipastikan sesuai dan akurat. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang didapatkan secara tak langsung oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Syariah yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2022. Bursa Efek Indonesia (BEI), juga dikenal sebagai Indonesian Stock Exchange (IDX), merupakan pasar modal yang beroperasi di Indonesia. Pasar modal Indonesia mengakui dua jenis saham syariah. Dilansir dari Stockbit.com (2023), jenis saham pertama, yaitu saham yang telah dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar pada BEI yang akan digunakan sebagai populasi penelitian berjumlah 4 perusahaan perbankan syariah. Teknik penelitian yang digunakan yaitu purposive sampling yang menggunakan non-probability sampling.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Hasil analisis data dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Risiko	20	13	184	139.65	56.045
GCG	20	1	193	54.20	82.364
Rentabilitas	20	5	1194	549.00	521.957
Capital	20	17	401	169.05	68.163
Pertumbuhan Laba	20	9	88	72.80	15.995
Valid N (listwise)	20				

Tabel diatas mengenai statistik deskriptif memaparkan tingkat Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,80 dengan tingkat penyimpangan (Std. Deviation) 15,995 dengan nilai maximum 88 serta nilai minimum 9. Sedangkan hasil analisis statistika deskriptif tiap-tiap variabel sebagai berikut : Hasil uji terhadap Profit Risiko membuktikan nilai minimum terbilang 13, dan nilai maksimum 184, dengan rata-rata (mean) terbilang 139,65 dan nilai standar deviasi terbilang 56,045. Hasil uji terhadap Good Corporate Governance membuktikan nilai minimum terbilang 1, dan nilai maksimum 193, dengan rata-rata (mean) terbilang 54,20 dan nilai standar deviasi terbilang 82,364. Hasil uji terhadap Rentabilitas membuktikan nilai minimum terbilang 5, dan nilai maksimum 1194, dengan rata-rata (mean) terbilang 549,00 dan nilai standar deviasi terbilang 521,957. Hasil uji terhadap Capital membuktikan nilai minimum terbilang 17, dan nilai maksimum 401, dengan rata-rata (mean) terbilang 169,05 dan nilai standar deviasi terbilang 68,163. Variabel Profit risiko, GCG, Rentabilitas, Capital, dan Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data variabel tersebut baik. Karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standart error dari variabel tersebut kecil.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.84705520
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.172
	Negative	-.212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kesimpulan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil uji normalitas informasi memakai *Kolmogorov-Smirnov*

memverifikasi kalau variabel dependen K- senilai 0,212 dengan tingkatan signifikansi senilai $0,019 < 0,05$. Dari hasil tersebut dilihat bahwa angka signifikan pada uji *kolmogrov-smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha $\alpha = 0,05$ maka tingkat signifikan untuk variabel dependen dan variabel independen tidak berdistribusi normal.

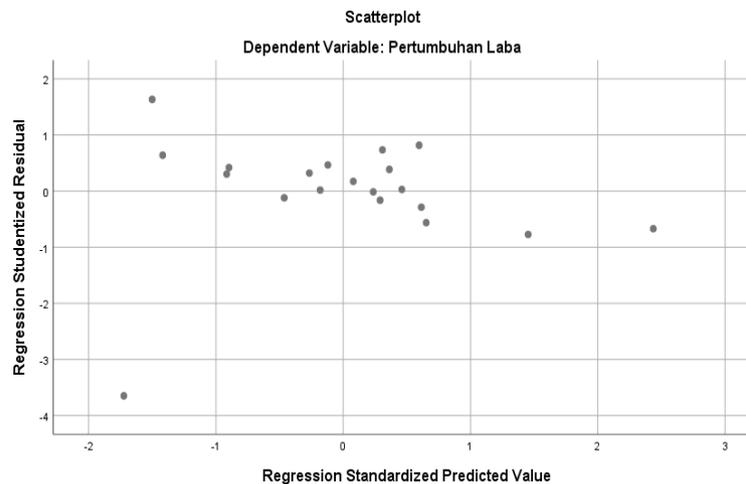
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	85.040	20.462		4.156	.001	
	Profit Resiko	-.074	.072	-.260	-1.030	.320	.899 1.112
	GCG	-.040	.053	-.205	-.747	.466	.760 1.316
	Rentabilitas	.005	.009	.147	.495	.628	.650 1.537
	Capital	-.013	.065	-.055	-.198	.845	.748 1.337

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Tidak adanya masalah multikolinieritas jika nilai VIF dibawah 10 dan koefisien korelasi antar variabel independent. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas nilai Profit Resiko membuktikan perhitungan tolerance sebesar 0,899 dan nilai VIF sebesar 1,112, nilai *tolerance good corporate governance* sebesar 0,760 dan nilai VIF 1,316, nilai tolerance Rentabilitas sebesar 0,650 dan nilai VIF 1,537, dan nilai *tolerance Capital* sebesar 0,748 dan nilai VIF 1,337. Suatu model dikatakan multikolinear jika nilai koefisien ekspansi varians (VIF) lebih kecil atau sama dengan 10 dan toleransi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,1 maka bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Dari data di atas dapat disimpulkan nilai VIF variabel independen lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka menunjukkan bahwa tidak terdapat kolerasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola, sehingga diartikan data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	-.091	16.710	2.169

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Profit Resiko, Rentabilitas
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa dalam model linier terdapat autokorelasi. Uji durbin Watson digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Pengambilan keputusan ini dilakukan dengan beberapa hal berikut: Jika angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, jika angka DW di atas +2 maka terjadi autokorelasi negative, jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 maka terjadi tidak ada korelasi. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat nilai durbin Watson sebesar 2,169, maka nilai durbin watson berada +2, sehingga terjadi autokorelasi negative.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.040	20.462		4.156	.001
	Profit Risiko	-.074	.072	-.260	-1.030	.320
	GCG	-.040	.053	-.205	-.747	.466
	Rentabilitas	.005	.009	.147	.495	.628
	Capital	-.013	.065	-.055	-.198	.845

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Konstanta (b₀)

Nilai konstanta sebesar 85,040 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu profit risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan *capital* nol atau tidak ada maka agresivitas pajak sebesar 85,040 satuan.

Tabel 7. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	-.091	16.710

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Profit Risiko, Rentabilitas

Uji koefisien determinasi dilakukan guna melihat seberapa banyak varians yang digambarkan pada model persamaan regresi. Dengan melihat nilai dari R², maka dapat dilihat seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari tabel hasil uji R square menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,372 pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Nilai R² yang digunakan 0-1 semakin mendekati 1 maka semakin mendekati 1 maka semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R square 0,138 atau 13,8% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dalam model tersebut, sedangkan sisanya 86,2 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672.934	4	168.234	.603	.667 ^b
	Residual	4188.266	15	279.218		
	Total	4861.200	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Profit Risiko, Rentabilitas

Uji koefisien determinasi dilakukan guna melihat seberapa banyak varians yang digambarkan pada model persamaan regresi. Dengan melihat nilai dari R², maka dapat dilihat seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas hasil uji F melalui ANova dapat dilihat nilai sig sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05. Melihat tingkat signifikansi pada uji F maka model ini dapat digunakan. Dengan kesimpulan model penelitian ini dapat digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	85.040	20.462		4.156	.001
Profit Risiko	-.074	.072	-.260	-1.030	.320
GCG	-.040	.053	-.205	-.747	.466
Rentabilitas	.005	.009	.147	.495	.628
Capital	-.013	.065	-.055	-.198	.845

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Dari hasil uji t dapat diketahui variabel profit risiko nilai sig sebesar 0,320 sedangkan nilai alpha 0,05. Jadi nilai sig lebih besar dari nilai alpha ($0,320 > 0,05$). Maka H_1 yang diajukan ditolak dan H_0 diterima. Jadi secara parsial bahwa variabel profit risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil uji t dapat diketahui variabel good corporate governance nilai sig sebesar 0,466 sedangkan nilai alpha 0,05. Jadi nilai sig lebih besar dari nilai alpha ($0,466 > 0,05$). Maka H_1 yang diajukan ditolak dan H_0 diterima. Jadi secara parsial bahwa variabel good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil uji t dapat diketahui variabel rentabilitas nilai sig sebesar 0,628 sedangkan nilai alpha 0,05. Jadi nilai sig lebih besar dari nilai alpha ($0,628 > 0,05$). Maka H_1 yang diajukan ditolak dan H_0 diterima. Jadi secara parsial bahwa variabel rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil uji t dapat diketahui variabel capital nilai sig sebesar 0,845 sedangkan nilai alpha 0,05. Jadi nilai sig lebih besar dari nilai alpha ($0,845 > 0,05$). Maka H_1 yang diajukan ditolak dan H_0 diterima. Jadi secara parsial bahwa variabel capital tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan terkait pengaruh variabel-variabel yang diuji terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan Syariah sebagai berikut : (1) Pengaruh Profil Risiko (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba. Pertama, dari uji mengenai Pengaruh Profil Risiko (*Non Performing Loan/NPL*) terhadap Pertumbuhan Laba, hasil menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa semakin rendah tingkat NPL suatu bank, maka pertumbuhan laba akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika tingkat NPL tinggi, kemungkinan besar pertumbuhan laba akan mengalami penurunan karena adanya kredit bermasalah yang lebih tinggi. (2) Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba. Kedua, dalam uji Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba, meskipun koefisien menunjukkan adanya pengaruh positif, namun secara parsial GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan atau implementasi GCG dalam perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan dari aspek pertumbuhan laba. (3) Pengaruh Rentabilitas (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Ketiga, uji mengenai Pengaruh Rentabilitas (*Return On Asset/ROA*) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran total aset perusahaan dan peningkatan kredit yang diberikan kepada segmen perbankan. (4) Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Keempat, dalam uji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio/CAR* terhadap Pertumbuhan Laba, meskipun koefisien menunjukkan pengaruh positif, namun secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. CAR seharusnya memengaruhi pertumbuhan laba secara positif, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh signifikan. (5) Pengaruh Keempat Variabel X terhadap Pertumbuhan Laba. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti NPL, GCG, ROA, dan CAR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan tidak signifikan secara parsial.

Dengan demikian, meskipun secara simultan keempat variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, namun secara parsial, variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan penelitian mendalam untuk memahami lebih jauh faktor-faktor apa yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan Syariah. Disarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan variabel lain, seperti *Gross Profit Margin*, *Revenue Growth*, dll, dikarenakan hasil uji simultan yang masih rendah.

Referensi

- Akbar, Estelee E. (2023). Restrukturisasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (Jumanage)*, 2 (1): 152–57.
- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Keuangan*, 1(2).
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Alim, M. S., & Sihombing, P. (2022). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Menerbitkan Sukuk di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19913-19926.
- Arfaizar, J., Ayu, N., Riyanto, F., Yusdani, & Muliadi, S. (2023). Inovasi dan Tantangan Perbankan Syariah pada Era Digital di Indonesia. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 163–191. DOI: <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.327>
- Arifin, M. D. M., & Canggih, C. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol*, 7(4), 1505.
- Awal, S. (2022). 4 Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. Retrieved from Stockbit website: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-bank-syariah>
- Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI. 2021. *Meneropong Arah Sektor Keuangan*. Jakarta : Kemenkeu.
- Bangun, A. A., Purnamasari, W., & Diah aprilia, G. A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3777>
- Efrina, Lisa, Arifin Z. (2022). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At Taajir Journal of Islamic Business Economics and Finance*, 3 (2): 8–20.
- Fauzela, D. S., & Budi, A. A. (2023). Peranan Perbankan dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 11(3), 291.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasibuan, F. U., & Wahyuni, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 22-33.
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, A. R., Trysanti, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Taqaddum*, 12(2), 183.
- Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Bandung : Aditama.
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 42-53.
- Islami, S. H., & Abrianto, H. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Bank Digital Periode 2020 –2022). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*. ISSN: 2880 –943X
- Iftitah, Anis. H. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Skripsi Universitas Jember.
- Jahroni, S.E., M.M., Dr. Suharno, S.E., M.Si., Natalia Artha Malau, S.E., M.Si., Dr. Iрни Yunita, Dr. Moh. Surno Kutoyo, S.Pd., M.Si.CPHCM, Thomas Soseco, Ph.D, Dr. Nuryati Solapari, SH., MH, Misnawati, S.E., M.Si, ADV. Ansari Umar, SE. SH. CPS. CMMI. C. NNIP, Irdawati, SE., M.E. (2023). *Konsep Dasar Perbankan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Manurung, Mastiur. H. 2019. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Austindo Nusantara Jaya, TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Skripsi Universitas Medan Area.

- Melayu S.P Hasibuan. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara 2001.
- Metara, C. V., Sholihin, U., & Rahmawati, Z. (2023). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Pt. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 96-107. DOI: 10.59841/intellektika.v1i5.430
- Muspa. (2019). Analisis Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(2), 56-70. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i2.21>
- Nindiana, I., & Rapinia, T. (2023). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2018- 2020. *The Academy of Management and Business (TAMB)*, 2(1), 10-19. ISSN: 2829-2677 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1), 1-12.
- Prakasiwi, G., Negara, I. K., & Wardani, L. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Bumn Menggunakan Metode Rgec Periode 2017-2021: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Bumn Menggunakan Metode Rgec Periode 2017-2021. *Unram Management Review*, 3(3), 22-33. Retrieved from <https://urgentrev.unram.ac.id/index.php/Identification/article/view/633>
- Rizaty, M. A. (2023). Data Aset Bank Syariah di Indonesia (Juni 2022-Juni 2023). *DataIndonesia.id*. Retrieved from <https://dataIndonesia.id/keuangan/detail/data-aset-bank-syariah-di-indonesia-juni-2022juni-2023>
- Sunreni. 2019. Perbankan Syariah. *Jurnal Ina*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z62ut>.
- Supartayana, I. N., Muaja, H. S., & Sarapun, R. M. S. (2020). Pelayanan Jasa-Jasa Bank dalam Kegiatan Usaha Perbankan di Indonesia Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Lex Privatum*, Vol. VIII(No. 2), 106.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tommy Munaf, Lulu Vriska Rianti, Vanisa Meifari, & Nurfitri Zulaika. (2023). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt Bank Tabungan Negara Persero Tbk Dan Pt Bank Mandiri Persero Tbk. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(6), 789-798. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i6.5793>
- Toto Prihadi. 2020. Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2019). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 4(2).
- Zuraidah, & Khairul Wahid. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus Bca Syariah Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 75-90. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.774>